

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang sering ditemui pada wanita di dunia, meliputi 16% dari semua jenis kanker yang diderita oleh wanita. Sebanyak 519.000 wanita di dunia dilaporkan mengalami kematian pada tahun 2004 akibat kanker payudara. Meskipun kanker payudara dianggap sebagai penyakit dunia maju, mayoritas (69%) dari semua kematian kanker payudara terjadi di negara berkembang (WHO, 2011).

Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2007, kejadian kanker payudara di Indonesia sebanyak 8.227 kasus atau 16,86%. Prevalensi kanker payudara di Indonesia diperkirakan 10 dari 100.000 penduduk dan 70% dari penderita mengalami stadium yang sudah lanjut (Ana, 2007). Hal tersebut terjadi karena kanker pada stadium awal tidak menimbulkan rasa sakit dan adanya benjolan kecil pada payudara sering tidak diperhatikan, sehingga kanker payudara baru diketahui setelah mencapai stadium lanjut. Akibatnya penanganan kanker payudara tersebut menjadi sulit karena sel-sel kanker sudah menyebar ke alat tubuh lain sehingga periode bebas penyakit dan peningkatan harapan hidup pasien menjadi semakin rendah.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan tentang kanker payudara dan cara penanganannya, menjadikan modalitas terapi kanker payudara semakin baik. Penanganan atau terapi kanker payudara secara umum meliputi operasi, kemoterapi, radioterapi, maupun terapi hormonal.

Banyak penelitian yang menyatakan bahwa berbagai macam terapi tersebut bermanfaat untuk menghambat proses pertumbuhan sel-sel kanker, memusnahkan sel kanker, membatasi perkembangan penyakit serta menghilangkan gejalanya (DeVita Jr. VT, 1997). Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Quran Surat Yunus ayat 57 bahwa setiap penyakit pasti ada penyembuhnya.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Hai, manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Salah satu terapi yang dilakukan yaitu kemoterapi. Kemoterapi merupakan proses pengobatan dengan menggunakan obat-obatan yang bertujuan untuk menghancurkan atau memperlambat pertumbuhan sel-sel kanker. Obat-obatan kemoterapi tidak hanya menghancurkan sel-sel kanker tetapi juga menyerang sel-sel sehat, terutama sel-sel yang membelah dengan cepat, sehingga muncul efek samping yang dirasakan pasien yang menjalani kemoterapi.

Dari hasil penelitian Love, *et al.*, didapatkan persentase pasien yang menjalani kemoterapi mengalami kerontokan rambut sebanyak 89%, mual 87%, lelah 86%, muntah 54%, gangguan tidur 46%, peningkatan berat badan 46%, sariawan 44%, kesemutan 42%, gangguan pada mata 38%, diare 37%, konstipasi 19%, kemerahan pada kulit 18%, dan penurunan berat badan 13%.

Efek samping kemoterapi juga bervariasi tergantung regimen yang diberikan. Efek samping dari regimen antrasiklin (adriamisin/doksorubisin) antara lain mual, muntah, diare, sariawan, alopesia, rentan terinfeksi, trombositopenia, neuropati, dan myalgia (Partidge, 2001). Salah satu efek samping yang paling banyak ditemukan adalah alopesia/kerontokan rambut. Lebih dari 80% wanita yang menjalani kemoterapi mengatakan bahwa alopesia merupakan aspek paling traumatik dari kemoterapi yang dijalannya, bahkan 8% pasien berhenti dari kemoterapi karena ketakutannya akan mengalami alopesia (Botchkisrev, 2003).

Dari penelitian Fisher B., *et al.* (2000) menunjukkan bahwa pada penderita kanker payudara stadium awal yang menjalani kemoterapi dikombinasi dengan terapi hormonal menghasilkan penurunan tingkat kekambuhan kanker dan peningkatan durasi hidup. Kemoterapi yang diikuti dengan terapi radiasi juga disarankan kepada pasien yang beresiko mengalami penyebaran sistemik dari sel kanker payudara (Recht, *et al.*, 1996). Penelitian lain menunjukkan bahwa penambahan dosis obat-obatan kemoterapi sebagai terapi adjuvan tidak meningkatkan angka durasi hidup pada pasien kanker stadium lanjut (Henderson, 2003).

Melihat banyaknya efek samping dan hasil yang ditimbulkan obat-obatan kemoterapiserta pengobatan yang dilakukan pada stadium yang sudah lanjut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan efek samping dan hasil kemoterapi terhadap stadium penderita kanker payudara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah “Adakah hubungan efek samping dan hasil kemoterapi terhadap stadium penderita kanker payudara?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bermaksud mendapatkan informasi mengenai hubungan efek samping dan hasil kemoterapi terhadap stadium penderita kanker payudara.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui adakah hubungan efek samping kemoterapi terhadap stadium yang dialami penderita kanker payudara.
- b. Untuk mengetahui adakah hubungan hasil kemoterapi terhadap stadium yang dialami penderita kanker payudara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang efek samping dan hasil kemoterapi pada kanker payudara.

2. Bagi Instansi

a. Bagi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan bagi dosen dan mahasiswa sehingga dapat memperoleh pengetahuan tentang efek samping dan hasil kemoterapi terhadap stadium kanker payudara.

b. Bagi Profesi Dokter

Bagi dunia pendidikan kedokteran hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi untuk pengembangan ilmu kedokteran khususnya dan sebagai acuan atau sumber data untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan efek samping dan hasil kemoterapi terhadap stadium kanker payudara.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian tentang efek samping dan hasil kemoterapi terhadap stadium kanker payudara belum pernah dilakukan. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1. Keaslian penelitian

NO	Judul	Peneliti	Variabel	Perbedaan
1	Gambaran Efek Samping Obat Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta Periode Tahun 2012	Okky Kurniawan (2012)	Variabel bebas adalah gambaran efek samping obat kemoterapi, sedangkan variabel tergantungnya adalah kanker payudara.	Perbedaan terdapat pada variabel bebas dan variabel tergantung. Pada penelitian kali ini variabel bebasnya adalah stadium kanker payudara dan variabel tergantungnya adalah efek samping dan hasil kemoterapi.
2	Peran Radioterapi Eksterna Adjuvan terhadap Penderita Kanker Payudara Stadium Lokal-Lanjut.	Regina Wulandari (2012)	Variabel bebasnya adalah radioterapi eksterna adjuvan, sedangkan variabel tergantungnya adalah stadium kanker.	Perbedaan terdapat pada variabel bebas dan variabel tergantung. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah stadium kanker payudara dan variabel tergantungnya adalah efek samping dan hasil kemoterapi.
3	Korelasi antara Stadium Pada Waktu Berobat Pertama Kali dengan Angka Kekambuhan Penyakit pada Pasien Karsinoma Mammae di RSUP Dr. Sardjito Tahun 2011.	Suryanti Kurnia Lase (2013)	Variabel bebas adalah stadium pada waktu berobat, sedangkan variabel tergantung adalah angka kekambuhan penyakit.	Perbedaan terdapat pada variabel bebas dan tergantung. Pada penelitian kali ini variabel bebasnya adalah stadium kanker payudara dan variabel tergantungnya efek samping dan hasil kemoterapi.